

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu bentuk industri kecil hasil pertanian adalah kerupuk. Kerupuk merupakan salah satu makanan ringan yang digemari masyarakat Indonesia. Kerupuk dapat dikonsumsi sebagai makanan ringan maupun selingan dalam lauk pauk. Saat ini pemasarannya berkembang tidak hanya di dalam negeri bahkan sampai ke luar negeri seperti Belanda, Singapura, Hongkong, Jepang dan Amerika Serikat (Sutrisno, 2009)

Kerupuk di klasifikasikan menjadi dua golongan yaitu kerupuk berprotein tinggi dan kerupuk berprotein rendah, kerupuk yang berprotein tinggi biasanya kerupuk yang bahan bakunya di campuri dengan sumber protein hewani dan nabati yang masih segar dalam pembuatannya. Misalnya kerupuk ikan, kerupuk udang dan kerupuk nabati (SNI. 0272-90). Kerupuk uyel sendiri termasuk dalam kerupuk yang berprotein rendah karena menggunakan bahan baku tepung terigu yang memiliki protein rendah dan tidak di campuri dengan bahan hewani dan nabati. Sesuai dengan namanya kerupuk ini mempunyai bentuk yang seperti jalinan tali yang mengeriting (Wahyono dan Marzuki, 2002)

Dalam proses kegiatan pengolahan hasil pertanian pasti membutuhkan konsumsi energi pada setiap proses pengolahannya, yaitu energi langsung dan tidak langsung, dan energi manusia. Bentuk energi langsung adalah bahan bakar fosil, seperti bensin, minyak diesel, minyak tanah, LPG, dan energi listrik. Sedangkan bentuk energi tidak langsung adalah energi yang dibutuhkan untuk memproduksi bibit tanaman, pupuk, pestisida, bahan-bahan lainnya yang berhubungan dengan proses produksi untuk memproduksi peralatan dan mesin. Energi biologis adalah tenaga kerja manusia dan hewan (Kamaruddin, 1991). Maka oleh itu energi merupakan sesuatu yang tidak dapat diciptakan dan tidak dapat dimusnahkan (Moran dan Howard 2006). Kemenperin (2015) mengungkapkan bahwa pada aspek industri nasional membutuhkan 44% dari total ketersediaan energi nasional, aspek transportasi sebesar 36,03%, aspek rumah tangga 11,51%, aspek komersial 4,41%, dan 4,05% dari total ketersediaan energi

nasional. Di kawasan Asia Tenggara, Indonesia menjadi negara terbesar dalam kebutuhan energi, yakni sebesar 44% dari total kebutuhan energi di kawasan Asia Tenggara.

Fakta di lapangan para pengrajin banyak yang tidak mengetahui konsumsi energi pada setiap tahapannya, maka oleh itu perlu dilakukan analisis konsumsi energi pada setiap tahapan pengolahan kerupuk tahu di UD Aduhai kecamatan Mangli kabupaten Jember. Dari hasil yang diperoleh dapat mengevaluasi efisiensi kebutuhan konsumsi energi pada setiap proses pengolahan kerupuk tahu.

1.2 Rumusan Masalah

Berapa konsumsi energi pada setiap proses pengolahan kerupuk tahu di UD Aduhai Kabupaten Jember

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu pada lokasi di UD Aduhai Kabupaten Jember.

1.4 Tujuan

Mengetahui konsumsi energi pada setiap proses pengolahan kerupuk tahu di UD Aduhai Kabupaten Jember.

1.5 Manfaat

Dapat mengetahui dan menganalisis kebutuhan energi pada pengolahan kerupuk tahu.